

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG MANIS  
(Studi Kasus : Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi)**

**Analysis of factors affecting income farming of sweet corn  
(Case Study : To Sidera Village Sigi Biromaru District, Sigi Regency)**

**Susianti<sup>1)</sup>, Rustam Abd. Rauf<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

<sup>2)</sup> Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu  
Jl. Soekarno-Hatta Km 9, Tondo-Palu 94118, Sulawesi Tengah. Telp. 0451-429738  
Email : Susianti.ndeng@yahoo.com

**ABSTRACT**

This study aims to determine the amount of income and determine the factors that affect sweet corn farm income in the Village Sidera Biromaru Sigi District Sigi Regency. The research was conducted in the Village District Sidera Sigi Biromaru Sigi Regency. Respondents were 36 people, which was conducted by the census. Analysis tool used is the analysis of income and multiple regression analysis. T-test results showed that the variables analyzed include land area (LL), the price of seed (HrgBNH), the price of fertilizer (HrgPP), wages kerja (UTK), output price / Maize (HrgJ) significantly affect farm income with sweet corn Significant values  $<0.01$  at 1%  $\alpha$  level and for variable age of farmers (UP) significantly  $<0.05$  at  $\alpha$  level of 5%, while for the variable cost of pesticides (HrgPTS), education of farmers (PP) did not significantly affect farm income sweet corn. And based on the results of the analysis can be seen that the average revenue per respondent in the amount of Rp 6,564,444 / 0.56 ha. Total cost of production is obtained from the sum of total fixed cost of Rp 590 689 / 0.56 ha with a total variable cost of USD 2.5595 million / 0.56 ha, in order to obtain the total production cost of Rp 3,150,189 / 0.56 ha / MT. Revenues derived from the average revenue minus total costs of production, in order to obtain an income of Rp3,414,255/0.56ha/MT.

**Keywords** : sweet corn, farm, income

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung manis di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Responden sebanyak 36 orang, yang dilakukan dengan metode sensus. Alat analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan dan Analisis regresi berganda. Hasil uji-t menunjukkan bahwa variabel yang dianalisis meliputi luas lahan (LL), harga benih (HrgBNH), harga pupuk (HrgPP), upah tenaga kerja (UTK), harga output/Jagung (HrgJ) berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung manis dengan nilai signifikan  $< 0,01$  pada taraf  $\alpha$  1% dan untuk variabel umur petani (UP) signifikan  $< 0,05$  pada taraf  $\alpha$  5%, sedangkan untuk variabel harga pestisida (HrgPTS), pendidikan petani (PP) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung manis. Dan berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa rata-rata penerimaan setiap responden yaitu sebesar Rp 6.564.444/0,56 ha. Total biaya produksi diperoleh dari penjumlahan total biaya tetap sebesar Rp 590.689/0,56 ha dengan total biaya variabel sebesar Rp 2.559.500/0,56 ha, sehingga diperoleh total biaya produksi sebesar Rp 3.150.189/0,56 ha/MT. Pendapatan diperoleh dari rata-rata penerimaan dikurangi total biaya produksi, sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp 3.414.255/0,56 ha/MT.

**Kata Kunci** : Jagung Manis, Usahatani, Pendapatan

## PENDAHULUAN

Jagung Manis (*Zea mays sacchara sturt*) di Indonesia sangat populer dan banyak dikonsumsi karena memiliki rasa yang lebih manis dibandingkan dengan jagung biasa. Selain itu, umur produksinya lebih singkat, sehingga sangat menguntungkan. Komoditas ini merupakan sumber karbohidrat yang penting sehingga dapat merupakan bahan pangan alternatif yang baik selain beras. Jagung juga merupakan sumber bahan baku bagi sektor industri termasuk industri pangan. Kandungan gizi jagung manis tiap kilogram berat bahan yang dapat dimakan cukup tinggi yaitu energi 96 kalori, protein 3,5 gram, lemak 1,0 gram, karbohidrat 22,8 gram, kalsium 3,0 mg, fosfor 111, besi 0,7, vitamin A 4000 SI, vitamin B 0,15 mg, dan vitamin C 12 mg, air 72,2 gram. Tanaman jagung manis cocok untuk berbagai pola tanam sehingga dapat lebih meningkatkan pendapatan petani. Jagung juga memberi keuntungan kepada orang-orang yang terlibat dalam kegiatan pengolahan dan pemasaran (Marvelia, 2006).

Salah satu sektor yang dapat diandalkan untuk menunjang laju pertumbuhan ekonomi nasional adalah sektor pertanian, karena sektor pertanian merupakan salah satu basis yang diharapkan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi yang baik pada saat ini maupun masa akan datang (Soekartawi, 2002).

Kabupaten Sigi merupakan salah satu daerah di Sulawesi Tengah dimana masyarakatnya mengusahakan tanaman jagung. Luas panen, produksi dan produktivitas tanaman jagung menurut Kabupaten di Sulawesi tengah dengan produksi sebesar 40.287 ton pada luas tanam seluas 10.146 Ha.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Besarnya pendapatan usahatani jagung manis di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.
2. Faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung manis di

desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu daerah penghasil Jagung di Sigi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang berusahatani jagung manis yang berjumlah 36 orang. Penentuan responden dilakukan secara sensus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara dan penelusuran kepustakaan. Teknik observasi, tehnik wawancara dan penelusuran kepustakaan.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data selama satu kali musim tanam terakhir, yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap petani responden yang mengusahakan jagung manis di Desa Sidera.

Analisis data, dalam penelitian ini menggunakan dua bentuk analisis yaitu analisis pendapatan dan analisis regresi berganda.

**Analisis pendapatan.** Soekartawi (2006), keuntungan merupakan total penerimaan dikurangi dengan total biaya, secara matematik ditulis sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana:

TR =  $P_y \cdot Y$  dan TC = FC + VC, sehingga

$$\Pi = P_y \cdot Y - (FC + VC)$$

Keterangan :

$\Pi$  = Pendapatan atau keuntungan

$P_y$  = Harga komoditi

$Y$  = Produksi

FC = Biaya Tetap (FixedCost)

VC = Biaya Variabel (Variabel Cost)

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

**Analisis Regresi Berganda.** Analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani adalah analisis regresi berganda yang secara matematis dapat dirumuskan dengan menggunakan pendekatan statistika sebagai berikut :

yang berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Nilai F-hitung dapat diperoleh dengan rumus :

$$F\text{-hitung} = \frac{R^2 (k-1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

$$\ln \text{PUT} = \alpha + a_1 \text{HrgJ}^* + a_2 \text{HrgBNH}^* + a_3 \ln \text{HrgPP}^* + a_4 \text{HrgPTS}^* + a_5 \text{UTK}^* + a_6 \text{LL} + a_7 \text{UP} + a_8 \text{PP} + e^\mu$$

Keterangan :

- PUT = Pendapatan Usahatani Jagung Manis (Rp/Kg)
- HrgJ = Harga output (jagung) yang dinormalkan (Rp/Kg)
- HrgBNH = Harga benih yang dinormalkan (Rp/Kg)
- HrgPP = Harga pupuk yang dinormalkan (Rp/Kg)
- HrgPTS = Harga Pestisida yang dinormalkan (Rp/Ltr)
- UTK = Upah tenaga kerja yang dinormalkan (Rp)
- LL = Luas Lahan/luas panen yang Ditanami (Ha)
- UP = Umur Petani (Tahun)
- PP = Pendidikan petani (Tahun)
- a = Intersep (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8)
- $\alpha$  =
- $\mu$  = Konstanta term of error (kesalahan pengganggu)

Setelah dilakukan estimasi model diatas, maka selanjutnya adalah melakukan F Uji sedangkan untuk pengujian keberartian pengaruh masing-masing variabel dilakukan dengan t Uji.

**F Uji.** Uji ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh koefisien regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujian ini dilakukan hipotesa sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = 0 = b_k \dots \dots \dots b_k = 0$  (tidak ada pengaruh)

$H_a : b_1 \neq 0 \dots \dots \dots i = 1$  (ada pengaruh)

Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel. Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,

Dimana :

$R^2$  = Koefisien Determinasi

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Sampel (Sugiyanto, 1994).

**Koefisien Determinasi (R-Square).** Koefisien determinasi yang dinotasikan  $R^2$ , dilakukan untuk melihat seberapa besar variasi dari variabel dependen (Y) dapat diterangkan oleh variabel independen (X). Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 – 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Nilai R-Square diperoleh dengan rumus :

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana :

SST = Sum Of Squares Total/ Jumlah Kuadrat Total yang merupakan total variasi Y ( $SST = SSR + SSE$ )

SSR = Sum Of Squares Regression/ Jumlah Kuadrat Regresi yang merupakan total variasi yang dapat dijelaskan oleh garis regresi

SSE = Sum Of Squares Error/ Jumlah Kuadrat Error yang merupakan total variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh garis regresi (Sugiyanto, 1994).

**Uji Multikolinieritas.** Multikolinieritas adalah untuk mengetahui kondisi, apakah terdapat korelasi variabel independen diantara satu sama lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearity dapat dilihat dari nilai  $R^2$ , F-hitung, t-hitung dan Standard Error. Adapun Multikolinieritas ditandai dengan : Standard Error tidak terhingga. Tidak ada satupun atau sangat sedikit t-statistik yang signifikan pada  $\alpha = 1\%$ ,  $\alpha = 5\%$ ,  $\alpha = 10\%$ . Terjadi perubahan tanda atau tidak sesuai dengan teori  $R^2$  sangat tinggi (Sugiyanto, 1994).

**t Uji.** t Uji merupakan suatu pengujian secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh koefisien regresi secara individu (masing-masing) terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan.

Uji ini digunakan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : b_i = b$

$H_1 : b_i \neq b$

Dimana  $b_i$  adalah koefisien variabel independen ke-i nilai adalah parameter hipotesis, biasanya  $b$  dianggap = 0, artinya tidak ada pengaruh variabel  $X_1$  terhadap  $Y$ . Bila nilai  $t$ -hitung >  $t$ -tabel, maka pada tingkat kepercayaan tertentu  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang diuji berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap variabel dependen.

Nilai  $t$ -hitung diperoleh dengan rumus :

$$t\text{-hitung} = \frac{(b_i - b)}{S_{b_i}}$$

Dimana :

$b_i$  = Koefisien Variabel Independen ke-i

$b$  = Nilai Hipotesis Nol

$S_{b_i}$  = Simpangan Baku dari Variabel Independen ke-i (Sugiyanto, 1994).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Karakteristik Responden.** Umur responden di Desa Sidera mayoritas berada pada klasifikasi tenaga kerja produktif yaitu umur terendah adalah 30 tahun dan tertinggi adalah 60 tahun. Dalam hal ini umur responden masih tergolong kedalam usia produktif dalam menjalankan usahatani.

Tingkat pendidikan responden terbanyak adalah SD sebanyak 16 jiwa (44,44%), SMP sebanyak 14 jiwa (38,89%) dan SMA sebanyak 6 jiwa (16,67%). Tingkat pendidikan rata-rata petani jagung manis masih rendah karena persentase tertingginya yaitu petani yang memiliki pendidikan sekolah dasar (SD). Sehingga diketahui bahwa dalam mengelola usahatani mereka hanya mengandalkan pengalaman yang tidak disertai dengan pengetahuan yang memadai.

## Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung manis.

**Luas lahan.** Rata-rata luas lahan yang diusahakan responden dalam berusahatani sjagung manis di Desa Sidera sebesar 0,56 ha. Sebagian besar responden sebanyak 28 orang (77,78%) 0,0,25 – 0,50 ha, 7 orang (19,44%) 1,50 – 1,00 mengusahakan usahatani jagung manis sedangkan hanya 1 orang (2,78%) mengusahakan usahatani jagung manis seluas 2,00 ha.

**Benih.** Benih jagung manis yang ditanam oleh responden adalah jagung manis Varietas Bonansa F1. Jagung manis Varietas Bonansa F1 ini banyak dibudidayakan di Desa sidera karena benih jagung manis varietas ini menghasilkan buah jagung manis berkualitas rasa lebih manis. Rata-rata biaya untuk pembelian benih oleh responden adalah Sebesar Rp 100.083/kg

**Pupuk.** Pupuk adalah salah satu faktor produksi yang dapat meningkatkan hasil tanaman secara optimal, yaitu apabila dosis pupuk disesuaikan dengan kebutuhan tanaman. Pemupukan merupakan keharusan untuk tanaman, karena tiap periode umur tanaman banyak menguras ketersediaan unsur hara dalam tanah (Soekartawi, 2002).

Untuk Meningkatkan hasil produksi jagung manis guna meningkatkan pendapatan petani maka pemupukan perlu dilakukan. Harga pupuk rata-rata sebesar Rp 348,194/0,56 ha.

**Pestisida.** Penggunaan pestisida yang dilakukan oleh petani responden usahatani jagung manis di Desa Sidera dilakukan secara intensif. Upaya pengendalian hama pada tanaman jagung manis dimaksudkan untuk mempertahankan hasil akibat serangan hama sehingga produksi diharapkan akan lebih baik sehingga pendapatan petani lebih meningkat pula. Pestisida yang digunakan oleh petani responden di Desa Sidera adalah Furadan3G, Marsal, dan Topsin. Rata-rata harga pestisida ditingkat petani adalah sebesar Rp 86.861,11/ 0,56 ha.

**Tenaga Kerja.** Penggunaan tenaga kerja yang efektif dapat mendorong keberhasilan dalam berusahatani, di samping memiliki keterampilan serta pengalaman yang memadai merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan. Tenaga kerja yang digunakan pada umumnya berasal dari dalam keluarga ditambah dengan tenaga kerja dari luar keluarga. Secara umum penggunaan tenaga kerja pada kegiatan usahatani jagung manis antara lain untuk pekerjaan pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman dan panen.

Data rekapitulasi jumlah dan biaya penggunaan tenaga kerja pada usahatani jagung manis di Desa Sidera terlihat yang mana dinyatakan dalam Hari Orang Kerja (HOK), dimana upah untuk tenaga kerja rata-rata sebesar Rp 1.231.250/0,56 ha.

**Harga Output.** Produksi (output) yang dihasilkan dalam usahatani jagung manis merupakan salah satu faktor terhadap besar kecilnya pendapatan yang diperoleh responden, dimana makin besar harga output maka akan meningkatkan pendapatan petani, demikian sebaliknya semakin kecil harga output maka pendapatan petani akan menurun. Rata-rata harga output sebesar Rp 183.333/Kg.

**Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Manis.** Analisis pendapatan dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani responden pada usahatani jagung manis di Desa Sidera selama satu kali musim tanam (Oktober – Desember 2012). Pendapatan mempunyai hubungan erat dengan tingkat produksi yang dicapai, apabila produksi meningkat maka pendapatan akan cenderung meningkat.

**Penerimaan Usahatani Jagung Manis.** Penerimaan adalah hasil kali antara jumlah produksi dengan harga penjualan. Semakin banyak hasil produksi yang dijual, maka semakin besar pula penerimaan yang diperoleh. Total penerimaan responden usahatani jagung untuk satu kali musim tanam rata-rata sebesar Rp 6.564.444/0,56 Ha atau Rp 11.816.000/1,00 Ha.

**Biaya Usahatani Jagung Manis.** Petani dalam melaksanakan usahatani tidak terlepas dari biaya yang dikeluarkan dan diperhitungkan untuk menghasilkan produksi. Menurut sifatnya biaya dapat dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap (*Fixedcost*) dan biaya variabel (*variablecost*).

**Biaya Tetap.** Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya, walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tetap meliputi pajak lahan, sewa lahan dan penyusutan alat. Dalam penelitian ini, biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden rata-rata sebesar Rp 590.689/0,56 Ha atau Rp 1.063.240/1,00 Ha.

**Biaya Variabel.** Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani responden dalam penelitian ini terdiri dari harga benih, harga pupuk, harga pestisida dan upah tenaga kerja. Total biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden rata-rata sebesar Rp 2.559.500/0,56 Ha atau Rp 4.607.100/1.00 Ha.

Dengan demikian total biaya produksi yang dikeluarkan oleh responden pada usahatani jagung di Desa Sidera rata-rata sebesar Rp 3.150.189/0,56 Ha atau Rp 5.670.340/1,00 Ha.

**Pendapatan Usahatani Jagung Manis.** Pendapatan berhubungan erat dengan penerimaan dan biaya yang dikeluarkan, sedangkan penerimaan berkaitan langsung dengan tingkat produksi serta harga jual yang berlaku. Harga adalah satu-satunya unsur bauran pemasaran yang mendatangkan pemasukan bagi usaha yang pada gilirannya berpengaruh pada besar kecilnya pendapatan yang diperoleh (Soekartawi, 2002).

Analisis pendapatan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani responden usahatani jagung di Desa Sidera dapat dilihat pada perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} TC &= FC + VC \\ &= 590.689 + 2.559.500 \\ &= 3.150.189 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ &= 6.564.444 - 3.150.189 \\ &= 3.414.255\end{aligned}$$

Rata-rata pendapatan usahatani jagung manis yang diterima oleh petani responden di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi yaitu sebesar Rp 3.414.255/0,56 ha/MT. Untuk lebih jelasnya terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Manis Di Desa Sidera, 2012.

No.	Uraian	0,56 Ha	1 Ha
	Produksi 35,78/Kg Harga Rp 183.333/ Kg		
1.	Rata-rata Penerimaan (TR)	6.564.444	11.816.000
2.	Rata-rata Biaya Variabel		
	- Benih	893.194	1.607.750
	- Pupuk	348.194	626.750
	- Pestisida	86.861	156.350
	- Tenaga Kerja	1.231.250	2.216.250
	Sub Total	2.559.500	4.607.100
3.	Rata-rata Biaya Tetap		
	- Pajak Tanah	18.189	32.740
	- Biaya	37.778	68.000
	Penyusutan		
	- Sewa Tanah	534.722	962.500
	Sub Total	590.689	1.063.240
4.	Total Biaya (2+3)	3.150.189	5.670.340
5.	Rata-rata Pendapatan (1-4)	3.414.255	6.145.660

Sumber : Monografi Desa Sidera, 2012

Tabel 2. Analisis Ragam Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Manis Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, 2012

Uraian	Db	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F <sub>hitung</sub>	Sig
Regresi	8	6,843	8,554	13,520	0,000
Residual	27	1,708	6,327		
Total	35	8,551			

Sumber : Hasil analisis data primer, 2013

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata penerimaan setiap responden yaitu sebesar Rp 6.564.444/0,56

ha atau Rp 11.816.000 Ha. Penerimaan tersebut diperoleh dari rata-rata produksi usahatani jagung manis sebesar 35,78/kg dikalikan dengan rata-rata harga jual jagung yaitu sebesar Rp 183.333/kg.

Total biaya produksi diperoleh dari penjumlahan total biaya tetap sebesar Rp 590.689/0,56 ha atau Rp 1.063.240/ha dan total biaya variabel sebesar Rp 2.559.500/0,56 ha atau Rp 4.607.100/ha, sehingga diperoleh total biaya produksi sebesar Rp 3.150.189/0,56 ha atau Rp 5.670.340/ha. Sedangkan pendapatan dari rata-rata penerimaan dikurangi total biaya produksi, sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp 3.414.255/0,56 ha atau Rp 6.145.660/ha/MT.

#### Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung manis.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung manis di Desa Sidera digunakan uji-F. Hasil uji-F terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa F<sub>hitung</sub> = 13,520 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,01 membuktikan menolak hipotesis nol (H<sub>0</sub>) pada  $\alpha = 1\%$ , artinya variabel bebas luas lahan (LL), harga benih (HrgBNH), harga pupuk (HrgPP), harga pestisida (HrgPTS), upah tenaga kerja (UTK), umur petani (UP), pendidikan petani (PP), dan harga output/Jagung (HrgJ) secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi pendapatan usahatani jagung manis di Desa Sidera Kecamatan Sigi

Biromaru Kabupaten Sigi. Pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap

variabel tidak bebas digunakan uji-t (t-test) seperti yang terlihat pada Tabel 3.

Koefisien determinasi yang disesuaikan ( $R^2$ ) sebesar 0,741 menunjukkan bahwa variasi faktor pendapatan jagung manis (PUT) dapat diterangkan oleh variabel bebas luas lahan (LL), harga benih (HrgBNH), harga pupuk (HrgPP), harga pestisida (HrgPTS), upah tenaga kerja (UTK), umur petani (UP), pendidikan petani (PP), dan harga output/Jagung (HrgJ) sebesar 74,1%

lain yang tidak dimasukkan dalam model misalnya faktor iklim, dan lain-lain.

Estimasi koefisien regresi pada Tabel 3 dapat ditulis dengan menggunakan pendekatan statistika sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{PUT} = & 37.290.000 + 8.505.000 \text{ LL} - \\ & 515,448 \text{ HrgBNH} - 14,366 \text{ HPP} \\ & + 2,357 \text{ HrgPTS} + 1,455 \text{ UTK} + \\ & 51694,488 \text{ UP} - 55545,622 \text{ PP} \\ & + 75,679 \text{ HrgJ} \end{aligned}$$

Tabel 3. Koefisien Regresi Berganda dari Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Manis di Desa Sidera

Uraian	Koefisien Regresi	T <sub>hitung</sub>	Sig
Konstanta	3,729E7	2,024	0,053**
Luas Lahan	8,505E6	3,898	0,001*
Harga Benih	-515,448	-2,955	0,006*
Harga Pupuk	-14,366	-3,152	0,004*
Harga Pestisida	2,357	0,144	0,887 <sup>ns</sup>
Upah Tenaga kerja	1,455	3,267	0,003*
Umur Petani	51694,488	2,515	0,018**
Pendidikan Petani	-55545,622	-0,845	0,406 <sup>ns</sup>
Harga Output	75,679	3,436	0,002*
Adj-R <sup>2</sup> = 0,741 n = 36			

Sumber : Hasil analisis data primer, 2013

Keterangan : \*) nyata pada taraf  $\alpha$  1%

\*\*\*) nyata pada taraf  $\alpha$  5 %

sedangkan 25,9% diterangkan oleh faktor

**Luas Lahan (LL).** Variabel luas lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung manis di Desa Sidera, dimana  $t_{hitung} = 3,898$  dengan nilai signifikan  $0,001 < 0,01$  pada taraf  $\alpha$  1% dalam uji satu arah. Koefisien regresi 8.505.000 dapat diartikan bahwa untuk setiap penambahan luas lahan 1 ha usahatani jagung maka akan dapat meningkatkan pendapatan usahatani jagung sebesar Rp 8,5 juta dengan asumsi bahwa faktor-faktor lain konstan. Penambahan luas lahan masih dapat dilakukan karena masih dapat meningkatkan pendapatan usahatani jagung manis. Penelitian ini ditunjang oleh penelitian terdahulu oleh penelitian Damayanti (2012) yang menyatakan bahwa luas lahan mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan.

**Harga Benih (HrgBNH).** Variabel harga benih berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung di Desa Sidera, dimana  $t_{hitung} = -2,955$  dengan nilai signifikan  $0,006 < 0,01$  pada taraf  $\alpha$  1% uji satu arah. Koefisien regresi -515,448 dapat diartikan bahwa untuk setiap peningkatan sebesar Rp 1,000 akan menurunkan pendapatan sebesar Rp 515,448. Hal ini dikarenakan semakin tinggi harga input maka akan menurunkan pendapatan usahatani, dimana di daerah penelitian harga benih relatif mahal rata-rata sebesar Rp 100.083/Kg.

**Harga Pupuk (HrgPP).** Variabel harga pupuk berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung manis di Desa Sidera, dimana  $t_{hitung} = -3,152$  dengan tingkat signifikan  $0,004 < 0,01$  pada taraf  $\alpha$  1% uji

satu arah. Koefisien regresi -14,366 dapat diartikan bahwa untuk setiap peningkatan sebesar Rp 1,000 akan menurunkan pendapatan sebesar Rp 14,366. Biaya penggunaan pupuk dalam penelitian ini rata-rata sebesar Rp. 626.750/ha. Hal itu berarti penggunaan biaya pupuk di daerah penelitian sudah tinggi. Artinya, semakin banyak pupuk yang digunakan maka pendapatan/ha akan semakin menurun. Penelitian ini ditunjang oleh penelitian terdahulu oleh penelitian Rahmawati (2012) yang menyatakan bahwa harga pupuk berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan.

**Harga Pestisida (HrgPTS).** Variabel harga pestisida berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahatani jagung manis di Desa Sidera, dimana  $t_{hitung} = 0,144$  dengan tingkat signifikan 0,887, peubah tersebut berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahatani jagung manis. Hal ini dikarenakan rata-rata harga pestisida sebesar Rp 86.861/Ltr dimana harga tersebut tidak mempengaruhi pendapatan usahatani.

**Upah Tenaga Kerja (UTK).** Variabel upah tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung di Desa Sidera, dimana  $t_{hitung} = 3,267$  dengan nilai signifikan  $0,003 < 0,01$  pada taraf  $\alpha$  1% uji satu arah. Koefisien regresi 1,455 dapat diartikan bahwa untuk setiap penambahan upah sebesar Rp 1,000 akan menaikkan pendapatan usahatani sebesar Rp 1,455/ha. Hal ini tidak sejalan dengan teori Soekartawi (2002) yang mengatakan bahwa semakin tinggi upah tenaga kerja maka akan menurunkan pendapatan usahatani, hal ini disebabkan oleh proporsi penggunaan tenaga kerja dalam keluarga lebih besar dibandingkan dengan penggunaan tenaga kerja luar keluarga.

**Umur Petani (UP).** Variabel umur petani berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung manis di Desa Sidera, dimana  $t_{hitung} = 2,515$  dengan nilai signifikan  $0,018 < 0,05$  pada taraf  $\alpha$  5% uji satu arah. Koefisien regresi 51694,488. Artinya bahwa untuk setiap peningkatan umur petani 1

tahun maka akan menaikkan pendapatan sebesar Rp 51.694,488. Hal ini tidak sejalan dengan teori Soekartawi (2002) yang menyatakan bahwa pada umumnya petani yang berumur relatif muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik lebih besar, lebih cepat menerima hal-hal baru yang dianjurkan, berjiwa dinamis dan berani menanggung resiko, sehingga semakin tinggi umur petani maka akan menurunkan pendapatan usahatani, hal ini disebabkan karena rata-rata umur petani responden di Desa Sidera masih berusia umur produktif yaitu 46 tahun.

**Pendidikan Petani (PP).** Variabel pendidikan petani berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahatani jagung manis di Desa Sidera, dimana  $t_{hitung} = -0,845$  dengan tingkat signifikan 0,406 dalam penelitian ini peubah tersebut berpengaruh tidak nyata. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan seseorang maka orang tersebut cenderung bekerja diusahatani, sehingga pendidikan petani tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani.

**Harga Output/Jagung (HrgJ).** Variabel Harga Output berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung di Desa Sidera, dimana  $t_{hitung} = 3,436$  dengan nilai signifikan  $0,002 < 0,01$  pada taraf  $\alpha$  1% uji satu arah. Koefisien regresi 75,679 dapat diartikan bahwa untuk setiap peningkatan Rp 1,000 akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp 75,679 petani usahatani jagung manis di Desa Sidera kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penelitian ini ditunjang oleh penelitian terdahulu oleh penelitian Warsana (2007) yang menyatakan bahwa besarnya pendapatan terutama ditentukan oleh harga output yang mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian terhadap usahatani jagung manis di Desa Sidera Kecamatan



Sigi Biromaru Kabupaten Sigi memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Secara simultan, luas lahan (LL), harga benih (HrgBNH), harga pupuk (HrgPP), harga pestisida (HrgPTS), upah tenaga kerja (UTK), umur petani (UP), pendidikan petani (PP) dan harga output (HrgJ) berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Selain itu nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,741 menunjukkan bahwa variasi faktor pendapatan usahatani jagung manis (PUT) dapat diterangkan oleh semua variabel bebas sebesar 74,1% sedangkan 25,9% disebabkan

oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Sedangkan secara parsial, tidak semua variabel yang dianalisis seperti harga Pestisida (HrgPTS), dan pendidikan petani (PP) berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung manis di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis pendapatan bahwa besarnya pendapatan rata-rata usahatani jagung manis di Desa Sidera selama satu musim tanam adalah sebesar Rp 3.414.255/ 0,56 ha atau Rp 6.145.660/1 ha/MT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, L. 2012. Pengaruh Irigasi Terhadap Kesempatan Kerja, Kemiskinan dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani di Daerah Irigasi Parigi Mautong. Program Pasca Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Marvelia, A. , S. Darmanti, dan S. Parman. 2006. Produksi Tanaman Jagung Manis (*Zea Mays L. Saccharata*) yang Diperlakukan dengan Kompos Kascing dengan Dosis yang Berbeda. Buletin Anatomi dan Fisiologi Vol. XIV, No.
- Rahmawati, D.A. 2012. *Upaya Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Penggunaan Pupuk Organik (Studi Kasus Pada Petani Jagung Di Desa Surabaya, Kecamatan Sukodadi, Kabupaten Lamongan)*. Naskah Publikasi Jurnal. Jawa Timur.
- Soekartawi, 2002. *Analisis Usahatani*. UI Press, Jakarta.
- , 2006. *Teori Ekonomi Produksi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyanto, Catur, 1994. *Ekonometrika Terapan Edisi II* : PT. Raja grafindo Persoda, Jakarta.
- Warsana. 2007. *Analisis Efisiensi Dan Keuntungan Usaha Tani Jagung (Studi Di Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora)*. Magister Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro.